

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stabat kini menjadi ibu kota kabupaten Langkat provinsi Sumatera Utara. Wilayah Langkat merupakan wilayah kesultanan. Kesultanan Langkat merupakan salah satu kerajaan melayu yang ada di Sumatera Timur, dituliskan Sinar (2006: 100) “Langkat didirikan oleh Raja Kahar dan berpusat di Kota Dalam, yang terletak antara Stabat dengan Kp. Inai, kira-kira pertengahan abad ke - 18. Kemudian kedudukan Raja Kahar digantikan oleh putranya Badiulzaman yang bergelar Sultan Bendahara, yang semakin memperluas daerah kekuasaannya dengan cara damai”.

Sultan Bendahara memiliki empat orang anak laki-laki yaitu Kejeruan Tuah Hitam yang menetap di Kota Dalam , Wan Jabar yang mendirikan Selesai, Syahban menetap di Punggai, dan Indra Bongsu, yang menetap di Kota Dalam bersama Kejeruan Tuah Hitam. Pada masa Sultan Bendahara Langkat diserang oleh Kerajaan Siak dan mengalami kekalahan, pada pertempuran itu Sultan Bendahara meninggal dunia dan tahtanya digantikan oleh anaknya, yaitu Kejeruan Tuah Hitam.

Setelah Sutan Bendahara meninggal, banyak lahir daerah-daerah lain di bumi Langkat sekitar akhir abad ke -18. Kejeruan Tuah Hitam yang menggantikan ayahnya yaitu Sultan Bendahara, meninggal ketika meminta bantuan ke Sultan Panglima Mangedar Alam dari Deli. Tujuan Kejeruan Tuah Hitam meminta bantuan kepada Sultan Panglima Mangedar Alam pada saat itu adalah untuk

merebut kembali kekuasaan Langkat dari tangan Siak. Namun kapalnya yang membawa mesiu meledak karena mesiu diletakkan ditempat yang tidak seharusnya.

Untuk menjamin kesetiaan Langkat, dua putra Langkat yaitu putra dari Kejeruan Tuah Hitam, yang bernama Nobatsyah dan seorang putra dari Indra Bongsu yang bernama Raja Ahmad dibawa ke Siak untuk di nikahkan dengan putri dari Siak. Sementara itu salah seorang putra dari Wan Jabar, saudara sewali dari Nobatsyah dan Raja Ahmad telah menetap di Stabat dan menjadi raja di Stabat. Raja Stabat ini bernama Wan Sopan yang bergelar Sutan Japura.

Siak yang sudah menakhlukan Langkat pada saat itu mengutus dua putra Langkat yang sudah diberi gelar oleh Siak, untuk memimpin Langkat sebagai wilayah kekuasaan Siak dan dua putra Langkat tersebut merupakan perpanjangan tangan Siak di Langkat, atau perwakilan Siak untuk memimpin Langkat.

Namun pemimpin Stabat yang juga merupakan keturunan dari Sultan Langkat merasa, Langkat harus dipimpin oleh Stabat. Disamping itu kedua putra Langkat yang sudah digelari oleh Siak pun memperebutkan kekuasaan di Langkat, perang saudara pun tidak terelakkan.

Kata Stabat berasal dari rumput Siabat-abat yang banyak tumbuh di wilayah stabat. Stabat sebagai kecamatan memiliki letak yang strategis, karena dilintasi oleh sungai Wampu. Walaupun sekarang sudah jarang di gunakan untuk transportasi di air. Namun banyak orang-orang suku melayu yang ada disekitar sungai Wampu memanfaatkannya untuk menambang pasir. Sekarang sudah lazim kalau melihat mesin-mesin yang menghisap pasir dari sungai ke daratan

bertebaran di sungai Wampu. Untuk transportasi darat, Stabat dilintasi oleh Jalan Lintas Sumatera dan ada juga jalur kereta api walau sudah tidak digunakan lagi untuk mengangkut penumpang.

Kota Stabat merupakan pusat pemerintahan kabupaten Langkat, dengan perkantoran yang tersusun rapi dan terpusat dalam satu kompleks perkantoran. Selain itu ada taman kota yang ramai di kunjungi masyarakat Stabat maupun yang datang dari luar Stabat. Dari segi hiburan selain taman kota Stabat ada kolam renang Dendang Tirta, bioskop Wampu Ria yang dulunya masih ada namun sekarang sudah berganti dengan gedung-gedung untuk pertokoan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu:

1. Sejarah lahirnya kata Stabat
2. Kondisi Stabat pada masa sebelum kedatangan Belanda
3. Kondisi Stabat pada masa kolonial
4. Kondisi Stabat pada masa kemerdekaan
5. Kondisi Kecamatan Stabat setelah menjadi ibu kota kabupaten Langkat

C. Rumusan Masalah

Dengan identifikasi Masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sejarah lahirnya kata Stabat?
2. Bagaimana kondisi Stabat pada masa sebelum kedatangan Belanda ?
3. Bagaimana kondisi Stabat pada masa kolonial?

4. Bagaimana kondisi Stabat pada masa kemerdekaan?
5. Bagaimana kondisi Kecamatan Stabat setelah menjadi ibu kota kabupaten Langkat?

D. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

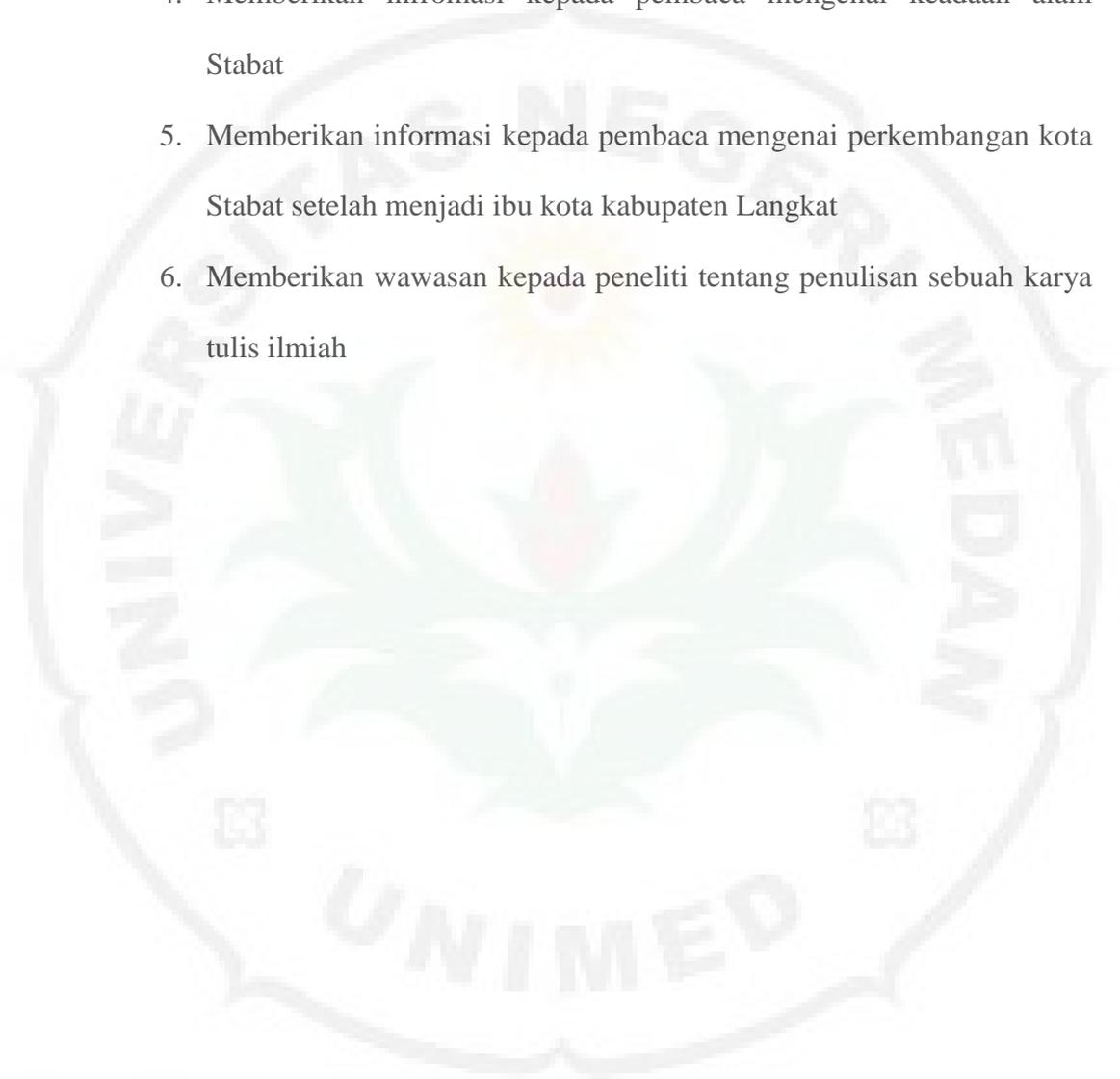
1. Untuk mengetahui sejarah lahirnya Stabat
2. Untuk mengetahui kondisi Stabat pada masa sebelum kedatangan Belanda
3. Untuk mengetahui kondisi Stabat pada masa kolonial
4. Untuk mengetahui kondisi Stabat pada masa kemerdekaan
5. Untuk mengetahui kondisi Kecamatan Stabat setelah menjadi ibu kota kabupaten Langkat

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang sejarah kecamatan Stabat
2. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai perkembangan kota Stabat menjadi ibu kota kabupaten Langkat
3. Memberikan informasi kepada pembaca perkembangan kota Stabat sebelum menjadi ibu kota kabupaten Langkat

4. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai keadaan alam Stabat
5. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai perkembangan kota Stabat setelah menjadi ibu kota kabupaten Langkat
6. Memberikan wawasan kepada peneliti tentang penulisan sebuah karya tulis ilmiah



THE
Character Building
UNIVERSITY

